

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Dampak tanggung jawab sosial perusahaan dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan, yang diimbangi oleh inovasi ramah lingkungan, diteliti menggunakan model kinerja bisnis dalam penelitian ini. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa:

Pengukuran kinerja keuangan Return One Equity (ROE) tidak menunjukkan hubungan yang jelas tanggung jawab sosial bisnis (CSR) dan kinerja lingkungan. Teori sumber daya, yang berpendapat bahwa kemampuan perusahaan untuk membangun keunggulan kompetitif dan mencapai kinerja keuangan yang kuat sangat bergantung pada Tanggung jawab sosial perusahaan tidak dapat dijelaskan secara memadai dengan temuan penelitian ini. Oleh karena itu, tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) sangat penting untuk membantu bisnis menciptakan keunggulan kompetitif dan nilai tambah yang meningkatkan kinerja keuangan mereka. Teori pemangku kepentingan menyatakan bahwa hasil kinerja lingkungan mungkin berdampak pada berkurangnya kepercayaan pemangku kepentingan.

Green innovation berpengaruh penting bagi kinerja keuangan. Berdasarkan teori legitimasi, kesimpulan tersebut dapat dipahami sebagai berikut: bisnis yang melakukan inovasi hijau akan menerima umpan balik yang baik dari pemangku kepentingan dan akan terus menerima pendanaan untuk inisiatif lingkungan.

Dampak kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) tidak dapat dimitigasi dengan inovasi ramah lingkungan. Inovasi ramah lingkungan tidak dapat memitigasi hubungan antara tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dan kesuksesan finansial karena CSR adalah cara bagi bisnis untuk menjalankan operasinya dengan cara yang bermanfaat bagi masyarakat secara keseluruhan. Teori pemangku kepentingan menyatakan bahwa kehadiran GI memberikan harapan kepada pemangku kepentingan bahwa organisasi akan menerapkan praktik bisnis berkelanjutan dan kesadaran lingkungan membantu menghasilkan nilai bagi organisasi. Penerapan GI meningkatkan kinerja bisnis dalam beberapa cara. GI menurunkan biaya bahan mentah dan limbah dengan memungkinkan penggunaan bahan mentah secara efektif dan dengan mendorong daur ulang limbah.

Pengungkapan lingkungan akan meningkatkan nilai perusahaan jika dapat menghasilkan pendapatan dengan menggunakan strategi inovatif yang ramah lingkungan. Jika teknologi ramah lingkungan GI tidak menghasilkan uang, maka pengungkapan lingkungan hidup yang kuat tidak akan cukup untuk meningkatkan harga saham perusahaan. Hal ini mungkin menjadi alasan ketidakmampuan GI untuk memperbaiki kinerja keuangan dan kinerja lingkungan. Hasil ini menunjukkan teori sumber daya tidak mampu menjelaskan secara memadai bagaimana kepentingan dan peran pemangku kepentingan dalam mendorong manajemen perusahaan untuk mengadopsi GI dituangkan dalam teori pemangku kepentingan.

5.2. Saran

Temuan studi ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan dan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) perlu mendapat perhatian lebih dari dunia usaha di berbagai kategori industri yang diperdagangkan di Pasar Saham Indonesia dan memanfaatkan sumber daya ini secara efektif. Selain mengedepankan keuntungan, perusahaan juga perlu mengutamakan kesejahteraan dan tanggung jawab pemegang saham. Kewajiban yang harus diemban oleh seorang individu investor lebih dari sekadar mengikuti hukum. Pengawas harus mematuhi penyelarasan kepentingan. Karena berdampak pada kinerja investor dan keuangan, tanggung jawab sosial perusahaan dan kinerja lingkungan harus dikelola dengan baik. Investasi utama dilakukan pada pengendalian internal dan pengembangan sistem untuk bisnis. Perusahaan harus berupaya berinvestasi pada sistem, personel, dan aset berdasarkan nilai efek keseluruhan, karena investor masih belum menyadari keadaan ini. Manajemen harus memperkuat komunikasi hubungan investor untuk meningkatkan dampak CSR dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan. Salah satu Teknik untuk mencapai hal ini dengan mengandalkan inovasi model utilitas ramah lingkungan, yang merupakan sumber utama niat baik.